

**PERAN DAN KONTRIBUSI PEREMPUAN PAPALELE  
IKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI  
DUSUN SERI NEGERI URIMESSING KECAMATAN  
NUSANIWE KOTA AMBON**

***THE ROLE AND CONTRIBUTION OF PAPALELE FISH WOMEN TO  
HOUSEHOLD INCOME IN DUSUN SERI NEGERI URIMESSING  
NUSANIWE SUBDISTRICT AMBON CITY***

**Reinhard F. Tuhumury, Leonard O. Kakisina, Felecia P. Adam**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena Kampus Poka – Ambon – Maluku

E-mail : *tuhumury25@gmail.com*  
*leonard\_k@yahoo.com*  
*adamfelecia2@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan papalele ikan dan kontribusi perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Seri Negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner dan pengumpulan data sekunder melalui literatur yang terkait dengan penelitian, juga data dari institusi tertentu. Sampel diambil sebanyak 100% jumlah populasi perempuan papalele ikan di Dusun Seri yaitu 20 orang dengan Teknik sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan papalele ikan di Dusun Seri lebih banyak dilakukan di sektor publik (berjualan ikan) dengan jumlah rata-rata curahan waktu sebanyak 10 jam per hari. Sedangkan di sektor domestik rata-rata hanya berkisar 4,1 jam per hari. Kontribusi perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 85,28% yang berarti bahwa perempuan papalele ikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga.

*Kata kunci* : Kontribusi pendapatan; papalele ikan; peran

**Abstract**

This study aims to determine the role of papalele fish women and the contribution of papalele fish women to household income in Seri Dusun Negeri Urimessing, Nusaniwe Subdistrict, Ambon City. The data collection methods used in this research are primary data collection methods through interviews and questionnaires and secondary data collection through literature related to the research, as well as data from certain institutions. Samples were taken as much as 100% of the total population of papalele fish women in Seri Hamlet, as many as 20 people with the census technique. The results showed that the role of women papalele fish in Dusun Seri was mostly carried out in the public sector (selling fish) with an average amount of time devoted as much as 10 hours per day. While in the domestic sector the average was only around 4.1 hours per day. The contribution of papalele fish women to household income was 85.28%, which means that papalele fish women have a very important role in the family.

*Keywords*: Contribution income; fish papalele; role.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau, dan dipisahkan oleh wilayah perairan. Indonesia memiliki 81.000 km pantai, dengan luas sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>, atau sebesar 62% dari wilayahnya. (Nurdiana, et al., 2021). Kondisi geografis wilayah Indonesia yang demikian menyebabkan sumberdaya perikanan melimpah. Sumber daya perikanan memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat, terutama dalam hal aktivitas perikanan dan perdagangan hasil produksinya. (Damsiki, 2018). Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya alam pesisir dan lautan (Nurdiana, et al., 2021). Ironisnya, sumber daya perikanan Indonesia yang melimpah belum diimbangi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia juga sarana pendukung pesisir yang memadai. Akibatnya, masyarakat pesisir tetap berada dalam golongan ekonomi rendah. (Harahap, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Silooy (2017), menyatakan bahwa miskinnya rumah tangga masyarakat pesisir merupakan fenomena yang umum dikarenakan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh, dan cenderung rendah sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidakpastian inilah yang mendorong anggota rumah tangga lainnya untuk turut andil untuk melakoni pekerjaan lain selain ibu rumah tangga. Munawaroh (2008), menyatakan bahwa perempuan merupakan unsur penting dalam keluarga karena perempuan bisa bertindak sebagai istri, ibu, kawan, pendidik, manajer rumah tangga dan majikan. Keterlibatan perempuan dalam bekerja dilatarbelakangi oleh kondisi pendapatan rumahtangga yang rendah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas dan kondisi faktor budaya masyarakat yang memiliki nilai terhadap pekerjaan tertentu (Anwar, 2007).

Istri ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya, umumnya seorang istri turut mengambil bagian selaku pencari

nafkah apabila pendapatan suami tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga seorang istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus ibu rumah tangga (Anggita, 2012 dalam Harahap, 2013). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, perlu dilakukan penilaian yang terencana melalui peran perempuan dalam rumah tangga. Pada akhirnya, ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, yang selama ini identik dengan kemiskinan. (Handayani dan Artini, 2009).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), jumlah perempuan yang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan sebesar 24,6 persen. Di Provinsi Maluku sendiri, banyaknya tenaga kerja yang terjun ke dalam ranah publik ini diperjelas berdasarkan pada data jumlah tenaga kerja di sektor formal dan informal yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Tenaga kerja di sektor formal dan informal di Maluku berdasarkan jenis kelamin tahun 2020-2022

Jenis Kelamin	Sektor Formal			Sektor Informal		
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
<b>Laki-Laki</b>	42,71	43,39	43,97	57,29	56,61	56,03
<b>Perempuan</b>	34,65	36,20	35,57	65,35	63,80	64,43

Sumber: BPS Maluku, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dalam kurun periode 2020 hingga 2022, baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan yang bekerja banyak terserap pada kegiatan informal. Jika dilihat jenis kegiatannya, persentase penduduk laki-laki yang bekerja pada kegiatan formal lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan sebaliknya perempuan lebih banyak terserap di sektor informal. Terlihat pula *Gap* penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan yang bekerja pada kegiatan formal/informal sebesar 2,79 persen. Jika dilihat berdasarkan peningkatan/penurunan persentase tiap tahun maka untuk persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor informal mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pedagang papalele adalah salah satu sektor informal di Ambon dengan ciri khas yang unik. Aktivitas pedagang papalele sudah ada sejak lama dan merupakan salah satu kebiasaan tradisional yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan. Masyarakat Ambon biasanya dapat dengan mudah membedakan papalele dari pedagang keliling biasa. Secara kasat mata, pedagang papalele mungkin akan terlihat sama seperti pedagang keliling lainnya yang menjajakan dagangannya kepada konsumen. Namun pedagang papalele dikenal sebagai pedagang lokal, dalam artian mereka adalah orang – orang yang berasal dari desa - desa di sekitar kota Ambon dan bahkan desa - desa di pulau Ambon dan pulau Saparua. Secara umum semua desa di kota Ambon memiliki anggota masyarakat yang menjadi papalele. Jika dihitung, secara rata rata di kota Ambon ada sekitar 20 papalele per desa, maka terdapat 600 orang papalele (Soegijono, 2011). Berdasarkan perkiraan jumlah papalele di Kota Ambon tersebut, ada yang bekerja sebagai papalele ikan, dan kegiatan ini banyak dilakukan oleh perempuan terutama perempuan yang berasal dari kecamatan Nusaniwe.

Kebutuhan rumah tangga selalu ada bahkan bertambah, tidak mengenal musim. Setiap hari rumah tangga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya Perempuan papalele ikan berperan meningkatkan pendapatan rumah tangga agar kehidupan ekonomi rumah tangga menguat, dengan demikian ketahanan ekonomi rumahtangganya juga semakin meningkat (Haryati, 2014). Namun, keterlibatan perempuan papalele dalam sektor publik yang penuh tantangan dan kerja keras, tidak serta merta menjadi halangan bagi perempuan papalele ikan untuk mengurus rumah tangga. Pada umumnya, perempuan-perempuan yang mengambil profesi sebagai seorang papalele ikan, ditemukan di beberapa Desa pesisir yang rata-rata bekerja demi membantu ekonomi dan kebutuhan rumah tangga seperti halnya yang terjadi di Dusun Seri, Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Jumlah perempuan papalele ikan di Dusun Seri pada tahun 2022 sebanyak 20 orang. Jumlah ini merupakan jumlah perempuan papalele ikan yang melakukan aktivitas papalele dengan berjualan berkeliling (baronda keku ikan) maupun yang menetap di lokasi tertentu (dudu tandeng). Selain kendala ekonomi keluarga, motivasi dalam diri

para perempuan ini untuk bekerja sebagai papalele ikan adalah keinginan besar mereka untuk menjadi perempuan yang bisa bekerja dan tidak hanya mengharapkan gaji suami untuk menghidupi keluarga. Selain itu, kebiasaan menjual ikan juga telah diwariskan oleh perempuan di desa-desa pesisir Kota Ambon sejak lama dan masih dilakukan hingga hari ini. (Tuhumury, 2014).

Wanita yang bekerja sebagai papalele ikan di dusun Seri tidak hanya harus mengurus kebutuhan rumah tangga, tetapi juga harus meluangkan waktu untuk melakukan papalele ikan untuk menafkahi keluarganya. Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan papalele harus dapat membagi waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan sabar, tekun, terampil, dan ulet. Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran dan kontribusi perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Seri Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Seri, Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon selama satu bulan lamanya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan banyaknya perempuan *papalele* yang berasal dari Dusun Seri. Adapun sampel dari penelitian ini merupakan populasi secara keseluruhan, dikarenakan jumlah perempuan *papalele* di Dusun Seri hanya berjumlah 20 orang sehingga digunakan metode sensus. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden yang dalam hal ini merupakan perempuan papalele ikan di Dusun Seri, Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, sedangkan pengumpulan data sekunder melalui referensi buku, publikasi data dari institusi terkait dan jurnal-jurnal penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua metode yakni analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama terkait peran dari perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, metode kedua yang

digunakan untuk menjawab kontribusi pendapatan perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon ialah rumus kontribusi pendapatan menurut Soekartawi (1993), sebagai berikut:

$$Kp = \frac{\lambda_p}{\lambda_{Total}} \times 100\%$$

Dimana:

$Kp$  = Kontribusi pendapatan perempuan *papalele* ikan (%)

$\lambda_p$  = Pendapatan perempuan *papalele* ikan (Rp/bulan atau tahun)

$\lambda_{Total}$  = Pendapatan total rumah tangga perempuan *papelele* ikan (Rp/Bulan atau tahun)

## Hasil dan Pembahasan

Perempuan memainkan peran penting dalam keluarga karena mereka mengelola tanggung jawab harian, termasuk tanggung jawab yang tidak dapat dihindari. Peran perempuan dalam penelitian ini dilihat dari peran dalam sektor domestik, sektor publik dan peran sosial perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri.

### Peran Perempuan *Papalele* Ikan di Sektor Domestik

Peran perempuan *papalele* ikan di sektor domestik berkaitan dengan perannya dalam pengaturan atau pengelolaan rumah tangga yang tidak mengenal waktu seperti dengan mengurus rumah tangga (memasak, mencuci, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah dan menjaga kebersihan serta kerapian pakaian seluruh anggota keluarga), mengurus anak (menyiapkan pakaian anak antar/jemput anak) dan mengurus suami. Selengkapnya terkait distribusi kegiatan di sektor domestik perempuan *papalele* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi kegiatan domestik perempuan *Papalele* ikan di Dusun Seri

Jenis Kegiatan Domestik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Memasak (per hari)		
a. Ya		
1 kali	8	40
2 kali	12	60
b. Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Mencuci (per minggu)		
a. Ya		
2 kali	3	15
3 kali	14	70
4 kali	3	15
b. Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Membersihkan rumah (per hari)		
Menyapu rumah		
a. Ya		
1 kali	1	5
2 kali	19	95
b. Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Mengepel lantai		
a. Ya		
1 kali	13	65
2 kali	6	30
b. Tidak	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Menyiapkan pakaian anak (per hari)		
a. Ya		
1 kali	8	40
b. Tidak	12	60
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Antar jemput anak (per minggu)		
a. Ya	0	0
b. Tidak	20	100
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perempuan *papalele* tetap melakukan tugasnya selaku ibu rumah tangga, yang dicerminkan melalui beberapa kegiatan pada Tabel 2. Terlihat bahwa Sebagian besar responden memasak sebanyak dua kali dalam sehari (60%) yaitu pada pagi hari sebelum pergi berjualan dan sore/malam hari setelah pulang dari berjualan. Sedangkan perempuan *papalele* ikan yang hanya memasak satu kali dalam sehari (40%) itu biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum pergi berjualan dimana porsi makanan

yang dimasak biasanya untuk dimakan sampai malam. Kegiatan mencuci sebagian besar (70%) dilakukan tiga kali dalam seminggu. Perempuan papalele menyatakan bahwa mereka tidak dapat mencuci pakaian setiap hari karena kadang ketika dagangan mereka tidak laku terjual maka mereka harus pulang di malam hari dan terlalu lelah untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian. Selanjutnya, perempuan papalele ikan di Dusun Seri juga melakukan kegiatan membersihkan rumah yaitu menyapu dan mengepel lantai. Sebagian besar perempuan papalele ikan (95%) melakukan kegiatan menyapu rumah sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi hari sebelum pergi berjualan dan sore/malam hari setelah berjualan, sedangkan untuk sisanya (5%) hanya menyapu rumah satu kali dalam sehari yaitu pada pagi hari sebelum pergi berjualan.

Kegiatan mengepel rumah sebagian besar dilakukan oleh perempuan papalele ikan hanya satu kali dalam sehari yaitu sebelum pergi berjualan. Mengurus anak juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan papalele ikan di sektor domestik dalam hal ini menyiapkan pakaian anak dan antar jemput anak ke sekolah. Sebagian besar perempuan papalele ikan (60%) tidak menyiapkan pakaian anak karena rata-rata anak sudah agak besar dan bisa menyiapkan pakaiannya sendiri sedangkan sebanyak 40 persen perempuan papalele ikan menyiapkan pakaian anaknya karena memiliki anak di usia sekolah yang belum bisa menyiapkan pakaian sendiri (rata-rata di tingkat Sekolah Dasar (SD)). Seluruh responden perempuan papalele ikan (100%) tidak melakukan kegiatan antar jemput anak walaupun ada yang memiliki anak yang masih berada di tingkat pendidikan SD karena lokasi SD masih berada di dalam dusun yang mudah dijangkau oleh anak dan rata-rata rumah mereka dekat dengan sekolah. Selain itu, aktivitas mereka yang dimulai di pagi hari, menyebabkan mereka sering keluar rumah untuk berjualan sebelum anak pergi ke sekolah.

Menurut Hamzani (2010), suami dan istri bertanggung jawab atas rumah tangga dengan peran yang lebih seimbang: suami dapat mengambil tanggung jawab rumah tangga sesekali, dan istri dapat bekerja di sektor publik, sesuai dengan perjanjian dan kebutuhan. Namun, kondisi ini tidak terjadi dalam pembagian peran antara perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri dengan suami

mereka. Selengkapnya dilampirkan pada Tabel 3 terkait kontribusi suami dalam membantu perempuan *papalele* ikan melakukan aktivitas di sektor domestik.

Tabel 3. Distribusi Keterlibatan Suami dalam Kegiatan di Sektor Domestik

Jenis Kegiatan Domestik	Ya		Kadang-Kadang		Tidak		Lainnya		Total	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)								
Memasak	4	20	1	5	11	55	4	20	20	100
Mencuci	3	15	2	10	11	55	4	20	20	100
Membersihkan dan membereskan Rumah	4	20	4	20	8	40	4	20	20	100
Mengurus Anak	1	5	2	10	13	65	4	20	20	100

Keterangan: Lainnya = Tidak memiliki Suami (Janda)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar suami dari perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri tidak membantu istri dalam melakukan kegiatan di sektor domestik seperti memasak (55%), mencuci (55%), membersihkan dan membereskan rumah (40%) dan mengurus anak (65%). Hal ini disebabkan aktivitas suami yang sebagian besar (50%) adalah nelayan yang sering bekerja mencari ikan di waktu malam sampai pagi hari menyebabkan waktu siang hari digunakan sebagai waktu istirahat. Selain itu sebagian besar suami perempuan *papalele* ikan belum banyak yang menyadari terkait berbagi peran dalam urusan domestik. Stereotip mengenai pekerjaan rumah adalah kewajiban seorang perempuan atau istri masih kuat melekat.

Peran istri dalam sektor domestik juga dapat dilihat dari curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja perempuan dapat digolongkan jadi dua yaitu untuk kegiatan ekonomis (sektor publik) dan non ekonomis (sektor domestik). Curahan waktu kerja adalah lama pekerjaan yang dilakukan dalam satu hari yang dihitung dengan jam (Maradou et al., 2017). Curahan waktu kerja perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan data curahan kerja pada Tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar (70%) perempuan *papalele* ikan menghabiskan waktu 2-4,5 jam per hari untuk melakukan pekerjaan rumah

tangga. Curahan waktu kerja dalam rumah tangga ini terbagi pada pagi hari maupun malam hari setelah pulang berjualan. Sebanyak 30 persen dari perempuan papalele ikan mengalokasikan waktu kerja di dalam rumah tangga berkisar antara 4,51 jam- 7 jam per hari. Biasanya waktu yang lama ini dimanfaatkan di malam hari ketika pulang berjualan. Rata-rata curahan waktu perempuan papalele ikan dalam melakukan peran domestik adalah 4,1 jam atau 4 jam 6 menit per hari.

Tabel 4. Curahan waktu kerja perempuan *Papalele* Ikan di Dusun Seri

Curahan Waktu Kerja (Jam/hari)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Di dalam Rumah (Sektor Domestik)		
a. 2,00 - 4,50	14	70
b. 4,51 – 7,00	6	30
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Di Luar Rumah (Sektor Publik)		
a. 7,00 – 9,00	3	15
b. 9,01 – 11,00	17	85
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

### Peran Perempuan *Papalele* Ikan di Sektor Publik

Peran publik perempuan papalele ikan merupakan aktivitas perempuan papalele ikan yang menghasilkan pendapatan di luar rumahnya. Perempuan papalele ikan ikut berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal di rumah menunggu gaji suami mereka, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, seperti berjualan ikan di pasar atau berkeliling dari rumah ke rumah.

Berdasarkan Tabel 14, sebagian besar (85%) perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri mengalokasikan waktu kerjanya sebanyak 9.01 jam sampai 11 jam per hari. Jumlah curahan kerja ini merupakan total keseluruhan jam kerja perempuan *papalele* ikan sejak mulai membeli ikan di Pantai sampai dengan waktu bekerja. Sementara 15% lainnya melakukan pekerjaan selama 7-9 jam per hari. Rata-rata curahan kerja perempuan *papalele* ikan Dusun Seri ialah sebesar 10 jam untuk peran di sektor public. Dengan demikian peran perempuan *papalele* ikan di Dusun

Seri pada sektor public lebih besar dibandingkan dengan perannya di sektor domestic. Sehingga rata-rata curahan waktu perempuan *papalele* ikan untuk melakukan peran public dan peran domestic ialah sebesar 14 jam 18 menit per hari dan waktu sisanya digunakan untuk beristirahat.

### Peran Perempuan *Papalele* Ikan dalam Organisasi Sosial

Selain peran yang dilakukan perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik, perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri tidak terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan dan PKK. Namun, mereka (100%) terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti tergabung dalam Wadah Perempuan, Sektor/Unit serta Muhabeth.

### Biaya-Biaya yang Dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan perempuan *papalele* ikan dalam pengoperasian penjualan ikan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari yaitu penyusutan loyang, sewa coolbox, biaya sampah, biaya karcis, biaya parkir. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan perempuan *papalele* ikan dalam satu kali melakukan penjualan yaitu biaya es batu, biaya makan, biaya transportasi dan biaya lelang ikan di pasar.

Tabel 5. Total Biaya dan Rata-rata Biaya per Musim (6 Bulan) yang dikeluarkan Perempuan *Papalele* ikan di Dusun Seri

Uraian	Musim Barat		Musim Timur	
	Biaya Tetap (Rp/musim)	Biaya Variabel (Rp/musim)	Biaya Tetap (Rp/musim)	Biaya Variabel (Rp/musim)
Total	26,358,000	192,300,000	25,758,000	187,980,000
Rata-Rata	1,317,900	9,615,000	1,287,900	9,399,000

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa baik untuk total biaya maupun rata-rata biaya yang dikeluarkan perempuan *papalele* ikan lebih besar terjadi di musim barat. Hal ini disebabkan pada musim barat ada biaya lelang ikan yang dikeluarkan perempuan *papalele* ikan.

Distribusi responden berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan per musim dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan biaya yang dikeluarkan per musim

Total Biaya (Rp/musim)	Jumlah dan Persentase Responden Perempuan <i>Papalele</i>			
	Musim Barat		Musim Timur	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.377.500 – 6.186.000	2	10	2	10
6.186.001 – 9.994.500	9	45	9	45
9.994.501- 13.803.000	4	20	4	20
13.803.001 – 17.611.500	2	10	2	10
17.611.501 – 21.420.000	3	15	3	15
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 6 terlihat bahwa persentase terbesar total biaya yang dikeluarkan perempuan *papalele* ikan per musim adalah pada kisaran Rp. 6.186.001 – Rp. 9.994.500 yaitu sebanyak 9 orang atau 45 persen.

### Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini juga dihitung per musim yaitu untuk musim barat dan musim timur. Tabel 7 berikut memperlihatkan total penerimaan dan rata-rata penerimaan perempuan *papalele* ikan per musim.

Tabel 7. Total Penerimaan dan Rata-rata Penerimaan per Musim (6 Bulan) yang dikeluarkan Perempuan *Papalele* ikan di Dusun Seri

Uraian	Penerimaan pada Musim Barat (Rp/Musim)	Penerimaan pada Musim Timur (Rp/Musim)
Total	4,056,000,000	3,744,000,000
Rata-Rata	202,800,000	187,200,000

Berdasarkan data pada tabel 7 terlihat bahwa baik total penerimaan maupun rata-rata penerimaan perempuan *papalele* ikan pada musim barat lebih tinggi dibandingkan pada musim timur. Hal ini disebabkan jumlah ikan yang dijual per tumpuk berbeda dan jumlah ikan per ekor per 1 loyang juga berbeda. Biasanya di musim barat jumlah ikan per loyang bisa mencapai 300 ekor sedangkan pada waktu musim timur jumlah ikan per loyang lebih sedikit yaitu sekitar 150 ekor dengan harga yang lebih mahal untuk ukuran 1 loyang. Dengan demikian

perempuan *papalele* biasanya mensiasati dengan mengurangi jumlah ikan per tumpuk, yang biasanya satu tumpuk 6 ekor dikurangi menjadi 5 ekor per tumpuk supaya mereka masih bisa mendapatkan untung yang tidak berbeda jauh dengan untung pada musim barat. Jika dikalkulasikan lebih rinci, dapat diketahui bahwa penerimaan perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri per harinya memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 1.300.000 pada musim barat dan Rp. 600.000 pada musim timur.

### Pendapatan

Pendapatan perempuan *papalele* per musim dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 8. Total Pendapatan dan Rata-rata Pendapatan per Musim (6 Bulan) yang dikeluarkan Perempuan *Papalele* ikan di Dusun Seri

Uraian	Pendapatan pada Musim Barat (Rp/Musim)	Penerimaan pada Musim Timur (Rp/Musim)
Total	1,568,487,000	1,066,407,000
Rata-Rata	78,424,350	53,320,350

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan perempuan *papalele* ikan jika dibagi per musim, pendapatan pada musim barat terlihat lebih besar dibandingkan musim timur. Jika dikonversi per hari maka rata-rata pendapatan perempuan *papalele* ikan adalah sebesar Rp. 170,898.56 pada musim timur dan Rp. 251,360.10 pada musim barat. Dapat disimpulkan bahwa faktor musim sangat mempengaruhi pendapatan dari perempuan *papalele* ikan segar, seperti halnya modal usaha, pendapatan wanita *papalele* ikan sangat dipengaruhi oleh musim. Besar kecilnya pendapatan perempuan *papalele* sangat bergantung pada ketersediaan ikan dan harga penjualan. Saat harga ikan turun, wanita *papalele* ikan menjual lebih banyak ikan, tetapi saat tangkapan ikan sedikit, jumlah ikan yang dijual akan sangat terbatas. Kontribusi Pendapatan Perempuan *Papalele* Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan perempuan *papalele* ikan terhadap pendapatan rumah tangga maka dihitung dengan membandingkan antara pendapatan perempuan *papalele* ikan dengan total pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini dihitung

per tahun dikalikan 100 persen. Total pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan perempuan papalele ikan itu sendiri, pendapatan suami maupun pendapatan dari sumber lainnya (seperti anak yang sudah bekerja). Kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan terhadap total pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini. Kontribusi perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 85,28 persen. Ini berarti bahwa perempuan papalele ikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan sebagai papalele ikan bagi perempuan di Dusun Seri merupakan pekerjaan utama dan menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 9. Kontribusi pendapatan perempuan *papalele* ikan terhadap pendapatan rumahtangga

Uraian	Pendapatan (Rp/Musim Barat)	Pendapatan (Rp/Musim Timur)	Total Pendapatan (Rp/tahun)	Pendapatan Suami (Rp/tahun)	Pendapatan anggota keluarga lainnya (Rp/tahun)	Total pendapatan Rumahtangga (Rp/tahun)
Total	1.568.487.000	1.066.407.000	2.634.894.000	335.600.000	119.200.000	3.089.694.000
Rerata	78.424.350	53.320.350	131.744.700	30.509.090,91	23.840.000	154.484.700

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan Perempuan *papalele* ikan di Dusun Seri melakukan peran domestik dan peran publik. Perempuan papalele ikan mencurahkan waktu untuk pekerjaan domestik sebesar berkisar dari 2 – 6 jam per hari. Sedangkan untuk peran publik waktu yang di curahkan berkisar 7 sampai 11 jam per hari.
2. Kontribusi perempuan *papalele* ikan terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 85,28 persen. Ini berarti bahwa perempuan *papalele* ikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga.

### Daftar Pustaka

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan)*. Alfabeta. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Persentase Tenaga Kerja di Sektor Formal dan Informal di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022". BPS. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Maluku. 2022. Indikator Ketenakerjaan Maluku, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). BPS. Provinsi Maluku.
- Hamzani, A. I. 2010. "Pembagian Peran Suami Istri dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender Terhadap Inpres No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam)". *Sosekhum*. Vol 6(9): 1-15.
- Handayani, M. Th., & Artini, N. W. P. 2009. "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga". *Piramida*. Vol 5(1): 1-9.
- Harahap, A. 2013. "Peranan Istri Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)". Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Haryati, Y. T. 2014. "Melampui "Kasur-Sumur-Dapur" Studi Tentang Peran Istri Nelayan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah". Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Maradou, P., Aling, D.R.R., Longdong, F.V. 2017. Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Akulturasi*. Vol 5(10): 769-780.
- Munawaroh. 2008. *Wanita Tani Nelayan di Kecamatan Kedung*. Sinar Harapan. Jepara.
- Nurdiana., Made, S., Cangara, A. S., Baso, A., & Gosari, B. A. J. 2021. "Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)". *Jurnal Ponggawa*. Vol 1(2): 86-98.
- Silooy, M. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat

Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan ) di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe”. *Jurnal Ekonomi: Cita Ekonomika*. Vol 11(1): 79-84.

Soegijono, S. P. 2011. “Papalele Potret Aktivitas Komunitas Pedagang Kecil di Ambon”. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tuhumury, M. T. F. 2014. “Perempuan Papalele Ikan Sebagai Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Ikan di Dusun Seri Negeri Urimmessing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon)”. *Jurnal Agribisnis Kepulauan: Agrilan*. Vol 2(1): 42-52.